

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai proses pembelajaran jarak jauh di lembaga *Homeschooling* Kak Seto (HSKS). Untuk memfokuskan penelitian, tujuan penelitian tersebut diuraikan lagi kedalam beberapa tujuan khusus yaitu untuk: (1) mengetahui gambaran tentang proses perencanaan pembelajaran jarak jauh, (2) mengetahui gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lembaga *homeschooling* dan, (3) mengetahui gambaran tentang proses penilaian pembelajaran jarak jauh oleh lembaga *homeschooling* kak seto.

Guna mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, diperlukan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh lembaga *homeschooling* kak seto. Terkait hal tersebut, peneliti sepatutnya memperhatikan metode yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar pengertian metode menurut Syaodih (2007:52) “Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Seiring dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode studi kasus. Hal ini sejalan dengan Syaodih (2007:77) yang menjelaskan bahwa “studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus”. Sedangkan berdasarkan sifat khas dari metode studi kasus (*case study*) menurut

Vrenbregt (Fernawati, 2006:64) bahwa 'Sifat khas dari studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi'. Pada pelaksanaannya studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut.

Metode studi kasus merupakan bagian dari penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada, atau hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus. Berkaitan dengan hal tersebut, alasan peneliti menggunakan metode studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran apa adanya (alamiah) mengenai perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh lembaga *homeschooling* kak seto secara mendalam, terperinci dan utuh.

Dalam penelitian studi kasus ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, dimana data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh oleh lembaga *homeschooling* kak seto yang berlangsung secara alamiah tanpa adanya intervensi peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dimana pengambilan sample atau subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Untuk selanjutnya dalam penelitian studi kasus sample disebut dengan istilah anggota kasus.

Menurut Margono (2004:27) “Teknik pengambilan anggota kasus bersifat subjektif, dimana pemilihan dilakukan menurut kehendak peneliti sesuai dengan subjek yang diinginkan, dengan tetap memperhatikan ketepatan pemilihan anggota kasus”.

Dalam penelitian studi kasus ini yang diambil sebagai subjek penelitian (anggota kasus) adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu direktur *homeschooling* kak seto sebagai pihak yang bertanggung jawab atas segala kebijakan mengenai proses pendidikan di lembaga *homeschooling* kak seto, koordinator tutor yang dalam kapasitasnya sebagai ketua harian, tutor inti SD yang bertanggung jawab langsung terhadap pembelajaran tingkat SD.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa selama proses penelitian berlangsung peneliti merupakan satu-satunya alat pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan sangat menentukan kelancaran keberhasilan, hambatan atau kegagalan dan pengumpulan data yang diperlukan.

Terkait dengan hal tersebut, Guba dan Lincoln (Moleong, 2005:168) mengemukakan bahwa ciri-ciri manusia sebagai instrumen adalah :

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk megklarifikasi dan mengikhtisarkannya
7. Memanfaatkan kesempatan untuk respon yang tidak lazim dan idiosinkratik

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini harus memperhatikan pada proses triangulasi yaitu menyatukan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk memperoleh data objektif, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan di sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Seperti yang di kemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007:109) bahwa : “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Penelitian ini tidak dilakukan dengan langsung ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi hanya mengamati kegiatannya saja. Seperti yang dikemukakan oleh Syaodih (2007:220) bahwa ”observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan sebagai mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan”.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:102) mengatakan bahwa:

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Wawancara perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Wawancara dilakukan berlandaskan pada manfaat wawancara dalam implementasinya terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi serta bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, dan pengalaman. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Pada wawancara terstruktur, peneliti (dalam hal ini sebagai pewawancara) menetapkan terlebih dulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pada pelaksanaannya wawancara ini akan berdasar pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara terstruktur ini akan dilakukan terhadap Direktur *homeschooling* kak seto sebagai pihak yang bertanggung jawab atas segala kebijakan mengenai proses pendidikan di lembaga *homeschooling*, koordinator tutor dalam kapasitasnya sebagai ketua harian dan pihak yang bertugas mengkoordinir tutor dan tutor inti SD yang bertanggung jawab langsung terhadap pembelajaran tingkat SD. Alat bantu dalam wawancara menggunakan alat perekam, *tape recorder* maupun sejenisnya.

Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal. Pada pelaksanaannya wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Secara garis besar wawancara akan difokuskan pada:

- a. Upaya peneliti menggali dan mendalami informasi tentang fokus penelitian yang berkembang sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Terutama tentang latar belakang berdirinya Lembaga *Homeschooling* Kak Seto, landasan, visi dan misi yang ingin dicapai.
- b. Upaya menggali informasi tentang fakta dan data yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran jarak jauh, pengelolaannya dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga *homeschooling* kak seto.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian, karena studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif (dalam hal ini penelitian studi kasus), dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian yang berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Menurut Syaodih (2007:221) "Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan

D. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Pada penelitian studi kasus ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi tahapan ke dalam empat tahap penelitian yaitu (1) tahap pralapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap pelaporan. Adapun untuk lebih jelasnya, tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pralapangan mencakup segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis memusatkan pada masalah yang akan diteliti, terutama sebelum turun kelapangan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1.1 *Survei pendahuluan*

Melalui survei pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dipilih dan terdapat dilokasi, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum dan melalui studi dokumentasi umum, peneliti menemukan suatu permasalahan yang menarik unuk dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

1.2 *Menyusun proposal penelitian*

Setelah melalui survey pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

1.3 Menyiapkan surat ijin penelitian

Perijinan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian yaitu:

- SK Pengangkatan pembimbing
- Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI
- Surat dari Dinas setempat

1.4 Kegiatan penyusunan jadwal penelitian

Jadwal disusun supaya penelitian berjalan efektif dan efisien, kegiatan ini diperlukan untuk ketetapan pelaksanaan penelitian di lapangan, tetapi sifatnya tidak mengikat (fleksibel).

2. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti karena tidak memiliki batas-batas yang tegas disebabkan desain dan fokus penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Tetapi agar memberikan petunjuk tentang apa yang akan dilakukan pada tahap ini, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988:33), yaitu:

2.1 Kegiatan orientasi.

Pada kegiatan orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahapan ini belum sampai pada upaya penyiapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai keadaan lingkungan secara umum, dengan cara melakukan beberapa aktivitas seperti membaca literatur hasil penelitian yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti, melihat data umum penelitian, menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kegiatan orientasi dilakukan di kampus dan lokasi penelitian. Pada masa ini penulis memeriksa dokumen, tulisan-tulisan dan sumber tertulis lainnya. Penulis melakukan konsultasi baik dengan dosen maupun pihak penyelenggara pendidikan, sehingga penulis mendapat gambaran yang menyeluruh dan sangat berharga sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk diteliti.

2.2 *Kegiatan eksplorasi*

Pada kegiatan eksplorasi peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya, dilaksanakan setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai. Dalam tahap ini wawancara yang dilakukan dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah (terfokus), spesifik, dan intensif. Maka pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas tapi komprehensif (mendalam), disamping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, kemudian bersamaan dengan proses tersebut peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tetapi selektif serta sistematis.

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang di peroleh pada tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

2.3 *Kegiatan member check*

Kegiatan *member check* merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden, langkah ini dilakukan guna menguji konsisten informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Dan dalam hal ini *member check* diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Member check dilakukan juga untuk menguji atau memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali atas data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, data selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk kesahihan penelitian, setelah kegiatan ini dilakukan barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk akhir.

3. Tahap Analisi Data

Analisi data dilakukan secara berangsur setiap selesai mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Dalam menafsirkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tidak bersifat menggeneralisir, tapi diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah:

3.1 *Reduksi data*

Pekerjaan mereduksi data ini meliputi penyeleksian, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksi

dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

3.2 Display data

Ringkasan data secara keseluruhan ditulis kedalam pola analisa untuk analisis. Data dianjurkan disajikan kedalam bentuk tabel, grafik atau matriks sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

3.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi.

3.4 Tahap Pelaporan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Laporan ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus syarat dalam menyelesaikan studi pada Strata 1.

E. Validitas Hasil Penelitian

Untuk menjaga validitas dan keobyektifan hasil penelitian dalam penelitian studi kasus, analisis, tafsiran, dan kesimpulan dilakukan dengan penggunaan uji validitas. Validitas dan objektivitas merupakan persoalan yang fundamental dalam kegiatan penelitian. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan

beberapa persyaratan. Nasution (2002:114) mengemukakan bahwa persyaratan tersebut meliputi:

4.1 Validitas Internal (Kredibilitas)

Validitas internal atau bisa disebut sebagai kebenaran data penelitian kualitatif. Validitas internal membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi.

4.2 Validitas Eksternal

Proses ini merupakan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan generalisasi yaitu hingga manakah generalisais yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian.

4.3 Validitas Konstruk

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara pada penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas melakukan konstruksi sosial. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam membuat konstruk ini, yaitu: dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber bukti (manusia, lingkungan, dokumen, dan fenomena); dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber informasi adalah informan (Kepala sekolah, Koordinator tutor, dan Tutor), dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh; (c). Dalam pengumpulan data peneliti harus membangun rangkaian bukti (melakukan *cross check*) antara satu data dengan data lainnya.

4.4 Reabilitas

Realibilitas diperlukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk tetap menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Audit trial dilakukan untuk menjaga kredibilitas data hasil penelitian, yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan jalan: (1) Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; (2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data; (3) Melaporkan keseluruhan proses penelitian mulai dari tahap orientasi sampai penyusunan kesimpulan

